

DESIGN OF A MOUNTAIN RESORT IN SEMARANG DISTRICT WITH NEO VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

PERANCANGAN RESORT PEGUNUNGAN DI KABUPATEN SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Inanditya Eko Prayogo¹⁾, Taufik Rizza N.²⁾, Carina Sarasati³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

inandityaeko@gmail.com¹⁾

taufiqrizza@unpand.ac.id²⁾

carinasarasati@gmail.com³⁾

Abstrak

Perkembangan sebuah kota modern memiliki suatu karakteristik diantaranya tingginya tingkat mobilitas kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang. Kebutuhan akan istirahat dan hiburan pada waktu-waktu senggang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kejenuhan. Salah satu karakteristik kota Semarang, Surakarta, Magelang dan Yogyakarta sebagai kota modern yaitu perubahan terhadap berbagai aktivitas didalamnya termasuk hiburan dan tempat beristirahat, menjadikan/suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam suatu industri penginapan komersil yang menyediakan berbagai macam fasilitas hiburan, sehingga masyarakat perkotaan dapat bebas berkreasi, menikmati keindahan alam dan iklim yang sejuk tanpa terganggu privacy dan ketenangan mereka. Tujuan/dari penyusunan ini sebagai landasan konseptual perencanaan dan perancangan pegunungan *Resort* di kabupaten Semarang. Kemudian metode perancangan yang digunakan yaitu pendekatan aspek konseptual, pendekatan aspek fungsional, dan pendekatan aspek arsitektural. Konsep perancangan Pegunungan *Resort* ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular dengan menekankan bentuk fasad yang terdapat banyak ornamen pendukung konsep/neo vernakular itu sendiri, tanpa mengesampingkan/nilai-nilai tradisi setempat.

Kata kunci: Neo Vernakular, *Resort* Pegunungan, *Resort*, modern dan tradisional.

Abstract

The development of a modern city has one characteristic, including the high level of mobility of community activities in various fields. The need for rest and entertainment at leisure times is needed to reduce boredom. One of the characteristics of the cities of Semarang, Surakarta, Magelang and Yogyakarta as modern cities is the change in various activities in them including entertainment and resting places, creating opportunities and job opportunities for a number of people in a commercial lodging industry that provides various kinds of entertainment facilities, so that the urban community can freely create, enjoy the natural beauty and cool climate without being disturbed by their privacy and tranquility. The purpose of this arrangement is as a conceptual basis for planning and designing the mountain resorts in Semarang district. Then the design method used is the conceptual aspect approach, the functional aspect approach, and the architectural aspect approach. The design concept of the Mountains Resort uses a neo vernacular architectural approach by emphasizing the form of the facade, which contains many ornaments supporting the neo vernacular concept itself, without neglecting local traditional values.

Keywords: Neo Vernacular, Mountain Resort, Resort, modern and traditional.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Perkembangan sebuah kota modern memiliki suatu karakteristik diantaranya tingginya tingkat mobilitas

kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang. Kebutuhan akan istirahat dan hiburan pada waktu-waktu senggang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kejenuhan. Salah satu karakteristik kota Semarang, Surakarta,

Magelang dan Yogyakarta sebagai kota modern yaitu perubahan terhadap berbagai aktivitas didalamnya termasuk hiburan dan tempat beristirahat, menjadikan suatu kesempatan dan peluang pekerjaan bagi sejumlah orang dalam suatu industri penginapan komersil yang menyediakan berbagai macam fasilitas hiburan, sehingga masyarakat perkotaan dapat bebas berkreasi, menikmati keindahan alam dan iklim yang sejuk tanpa terganggu privasi dan ketenangan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka/diadakan *resort* yang disewakan. Keberadaan *resort* ini diharapkan sebagai rumah kedua bagi masyarakat golongan menengah keatas dengan fasilitas dan pelayanan yang lengkap. Kemudian harapan dari perancangan pegunungan *resort* ini agar Memenuhi kebutuhan tempat peristirahatan sementara bagi para wisatawan. Pegunungan *resort* ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah landasan konseptual perencanaan dan perancangan dalam sebuah bangunan *resort* didaerah Kabupaten Semarang dengan pendekatan perancangan arsitektur Neo Vernakular. Kemudian untuk manfaat perancangan ini secara subjektif adalah untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti Tugas Akhir Jurusan S1 Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang dan digunakan sebagai acuan Desain Grafis Arsitektur. Kemudian secara objektif sebagai pedoman acuan perancangan gedung pegunungan *resort* di Kabupaten Semarang. Lingkup pembahasan lebih/pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pegunungan *Resort* yang ditinjau dari berbagai aspek ilmu arsitektur dengan dilengkapi ilmu diluar arsitektur yang dibahas seperlunya guna untuk mendukung pemecahan masalah yang ada. Kemudian Batasan dalam perencanaan dan perancangan pegunungan resort ini dengan melalui pendekatan arsitektur neo vernakular dan memenuhi syarat dari ciri neo vernakular yang disebutkan, dan harapannya dapat menjadikan ikon dan daya arik untuk wisatawan. Terdapat tiga Preseden yang diambil yaitu 1. The Apurva *Resort*. 2. Aman Jiwo *Resort*. 3. Kiyakabin//*Resort*.



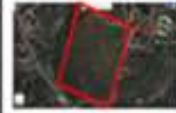
2. TINJAUAN TEORI

Resort adalah hotel yang dibangun dikawasan wisata. *Resort* bertujuan untuk memfasilitasi suatu kegiatan wisata (Ramadhan, 2013). Oleh karena itu, *resort* bersifat rekreatif dan harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan penyegaran, hiburan, dan kesengan. Tempat wisata pantai biasanya terletak di kawasan wisata yang menawarkan pemandangan indah seperti pantai, gunung, sungai, dan danau yang jauh dari kebisingan kota (Makarau et al., 2016). Neo berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru. Dengan demikian neo vernakular berarti bahasa daerah yang dituturkan dengan cara baru, arsitektur neo vernakular merupakan aplikasi dari elemen arsitektur yang sudah ada, baik fisik maupun non fisik (Kurniawan, 2016).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Aspek Kontekstual

Pemilihan lokasi dengan menggunakan tabel analisis perbandingan sebagai berikut:

Tapak 1	Tapak 2	Tapak 3
		
Peruntukan lahan		
Kawasan permukiman	Kawasan pariwisata	Kawasan pariwisata
Nilai : 2	Nilai : 3	Nilai : 3
Luas lahan		
Luas lahan : 739 m ²	Luas lahan : 785 m ²	Luas lahan : 29,018,2 m ²
Nilai : 1	Nilai : 1	Nilai : 3
Aksesibilitas		
Tapak mudah dalam hal pencapaian, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum	Tapak mudah dalam hal pencapaian, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum	Tapak mudah dalam hal pencapaian, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum
Nilai : 3	Nilai : 3	Nilai : 3

Kondisi lingkungan		
<ul style="list-style-type: none"> • Utilitas bangunan dapat mudah terpenuhi • Kebisingan cukup rendah • Didalam kawasan permukiman warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Utilitas bangunan cukup sulit terpenuhi, karena cukup jauh dari pusat kota • Kebisingan cukup rendah, jauh dari kegiatan warga • Didalam kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Utilitas bangunan dapat mudah terpenuhi • Kebisingan berasal dari jalan utama • Didalam kawasan wisata
Nilai : 2	Nilai : 2	Nilai : 2
Kondisi lahan		
berlandai	berkontur	berkontur
Nilai : 2	Nilai : 3	Nilai : 3
Total penilaian		
10	12	14

Gambar 1. Analisa Lokasi

Dari hasil penilaian tapak pada tabel diatas lokasi tapak yang terpilih adalah alternatif tapak III (Tiga) yang berada di Kawasan Gintungan, Bandung. Tapak tersebut dipilih karena mendapatkan penilaian tertinggi dibandingkan dengan 2 tapak alternatif lainnya. Selain itu, daerah ini merupakan kawasan pariwisata dapat menunjang suatu pembuatan *resort* dan memiliki panorama yang indah, dan akses mudah dicapai dari pusat kota. Dengan orientasi bangunan ke utara, dengan batasan lahan :

Timur : Villa-villa
Selatan : Jl. Gintungan Utara
Barat : Permukiman
Utara : Permukiman









Berdasarkan peraturan tentang/peaturan bangunan, maka dapat diketahui sebagai berikut :





Program ruang terbentuk : 13.260 m²
GSB : ½ 12 m menjadi 6 m
KDB/60% : 15.100 m
KLB : 1 Lantai





Hitungan tersebut yang berada pada tanah dengan luasan 25.018 m².


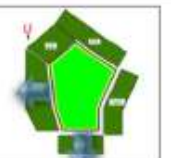


Analisa Tapak

Tabel 1. Analisa tapak





Analisa	data	potensi
Orientasi matahari		
	Matahari bergerak dari arah kanan tapak (timur) ke arah kiri tapak (barat)	Barat dan timur tapak akan banyak menerima sinar matahari
	KENDALA	SOLUSI
		
	Cahaya matahari yang masuk membawa panas	Penggunaan umbrage sebagai peneduh sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan, dan menggunakan pepohonan untuk meneduh sinar matahari serta penyung pelat dari jalan
	DATA	POTENSI
Arah angin		
	Angin berhembus dari barat daya menuju timur laut	Sisi barat daya tapak mendapatkan cukup banyak angin untuk pertukaran udara
	KENDALA	SOLUSI
		
	Apabila diletakkan massa akan menghalangi angin untuk bisa sampai ke seluruh tapak	Memberikan jalur angin dengan cara peletakan bangunan yang benar pada tapak
	DATA	POTENSI
Orientasi tapak		
	Memiliki 2 orientasi, yaitu ke panorama yang ada di bagian selatan dan barat	Lokasi cukup mudah di akses karena tapak berada di pegunungan dan jauh dari aktivitas kota
	KENDALA	SOLUSI
		
	Akses jalan tidak terlalu besar, dan hanya memiliki satu akses.	Akses masuk dan keluar dipisahkan agar tidak terjadi cross antara pengunjung masuk dan pengunjung
	DATA	POTENSI

SIRKULASI		
	Sirkulasi jalan cenderung normal disetiap waktu	Aktivitas disekitar tapak cenderung normal
	KENDALA	SOLUSI
		
	Kemacetan yang akan terjadi di persimpangan jalan	Meletakkan jalur masuk dan keluar yang berbeda untuk menghindari kemacetan
	DATA	POTENSI

KEBISINGAN		
	Tingkat kebisingan jalan cenderung normal	Transportasi kendaraan di sekitar tapak terbelang sedikit
	KENDALA	SOLUSI
		
	Kebisingan berasal dari akses jalan utama	Untuk mengurangi kebisingan, bagian yang berpotensi memberikan kebisingan untuk bangunan akan di berikan vegetasi dan pagar yang tidak tinggi agar tidak mengganggu kenyamanan penghuni dan mereduksi tingkat kebisingan ke dalam bangunan
	DATA	POTENSI

VIEW		
	Memiliki 2 view dari tapak ke lokasi di sekitarnya	Memiliki 2 view dari tapak, ke arah selatan dan barat , yaitu panorama
	KENDALA	SOLUSI
		
	View tidak terlihat di pagi dan sore ketika cuaca tidak bersahabat.	Memfaatkan view semaksimal mungkin.
	DATA	POTENSI

DRAINASE		
	Jalur drainase menuju utara jalan utama. Elevasi jalan dari bagian timur ke selatan menurun	Jalur drainase tidak mengganggu batas-batas tapak karena lokasinya yang berada di luar tapak
	KENDALA	SOLUSI
		
	Jika volum air berlebih maka bisa terjadi banjir .	Membuat kan selokan atau parit yang cukup dalam sepanjang jalan sebagai drainase.
	DATA	POTENSI

VEGETASI		
	Vegetasi di tapak sudah terjaga namun kurang adanya pepohonan rindang	Vegetasi dapat menjadi peneduh bagi pejalan kaki yang berjala di pedestrian
	KENDALA	SOLUSI
		
	Kurangnya pepohonan rindang disekitar tapak	Menambah dan memaksimalkan vegetasi pada tapak terutama yaitu pepohonan rindang.
	DATA	POTENSI

Pendekatan Aspek Fungsional

A. Program Aktivitas Pelaku :

- Kelompok Pengunjung
- Kelompok Pengelola
- Kelompok Service

B. Program Kebutuhan Ruang

Tabel 2. Analisa kebutuhan ruang

NO	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Parkir mobil	Publik
2	Parkir motor	Publik
3	Parkir pengelola	publik
4	Kantor security	Publik

NO	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Lobby dan lavatory	publik
2	Front office	Publik
3	information	publik
4	Ruang reservation	publik
5	Penitipan barang	Publik
6	kasir	Publik
7	kamar	private

No	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Ruang rapat	Semi Publik
2	Cafe & resto	Publik
3	hall	publik
4	Sport area	Publik
5	musolla	Publik

6	Kolam renang	Publik
7	Ruang CCTV	private
8	ATM	publik

No	Kebutuhan Ruang	Jenis Ruang
1	Ruang Pengelola	Private
2	housekeeping	Private
3	Staff room	Private
4	dapur	Private
5	gudang	service
6	Engineering room	service

C. Program Besaran Ruang Besaran Ruang Pelayanan Kendaraan

Tabel 3. Pelayanan Kendaraan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m ²)
Parkir mobil pengunjung	100 unit	12,5 m ² / unit	1.250 m ²
Parkir mobil staff	15 unit	12,5 m ² / unit	187,5 m ²
Parkir motor	120 unit	2 m ² / unit	240 m ²
Bus Atau Trk Mini	50	16 m ² / unit	800 m ²
Sub Total			2.477,5 m ²
sirkulasi			495,5 m ²
Sub Total + Sirkulasi	20%		2.973 m ²

Tabel 4. Besaran lobby

Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m ²)
Lobby	r. receptionist	40 orang	1,64 m ² / orang	65,6 m ²
	r. tunggu	15 orang	1,64 m ² / orang	24,6 m ²
	r. administrasi	5 orang	8 m ² / orang	40 m ²
	Toilet	10 unit	2,52 m ² / unit	25,2 m ²
	Sub Total			155,7 m ²
	sirkulasi			30,54 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		183,24 m ²

Tabel 5. Tipe kamar

Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m ²)
Kamar standart	Ruang tidur	50 kamar	22 m ² / kamar	1100 m ²
	Kamar mandi	50 unit	4 m ² / unit	200 m ²
	Sub Total kamar standart			1300 m ²
	sirkulasi			260 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		1.560 m ²
Kamar suite	Ruang tidur	30 kamar	22 m ² / kamar	660 m ²
	Kamar mandi	30 unit	4 m ² / unit	120 m ²
	r. tamu	30 kamar	9 m ² / unit	270 m ²
	r. makan	30 kamar	5 m ² / unit	150 m ²
	Dapur kecil	30 kamar	3 m ² / unit	90 m ²
	Sub Total kamar suite			1.290 m ²
	Sirkulasi			258 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		1.548 m ²
Kamar private	Ruang tidur	10 kamar	22 m ² / kamar	220 m ²
	Kamar mandi	10 unit	4 m ² / unit	40 m ²
	r. tamu	10 kamar	9 m ² / unit	90 m ²
	r. makan	10 kamar	5 m ² / unit	50 m ²
	Dapur kecil	10 kamar	3 m ² / unit	30 m ²
	kolam	1 unit	3 m ² x 6 m ²	18 m ²
	Sub Total kamar suite			468 m ²
	Sirkulasi			93,2 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%		559,2 m ²

Tabel 6. Ruang penunjang

Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Luas (m ²)
Cafe & resto	Kasir	2 Orang	2 m ² / orang	SA	4 m ²
	Ruang makan	300 orang	1,3 m ² / orang	SA	390 m ²
	Ruang saji	1 unit	5% R. makan	SA	6,5 m ²
	Dapur	1 unit	15% R. Makan	SA	19,5 m ²
	Ruang cuci	1 unit	1 m ² x 3 m ²	SA	3 m ²
	gudang	1 unit	0,15 m ² / tamu	SA	15 m ²
	toilet	10 unit	2,52 m ² / unit	SA	25,2 m ²
	Sub Total cafe & resto				203,2 m ²
	sirkulasi				40,64 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%			243,84 m ²
Hall	Hall	500 orang	8 m ² / orang	SA	4000 m ²
	Sub Total hall			SA	4000 m ²
	sirkulasi			SA	800 m ²
	Sub Total + Sirkulasi				4800 m ²
Fitness center	Ruang peralatan	1 unit	10 m ² x 12 m ²	SA	120 m ²
	R. bilas & ganti	6 unit	2 m ² / unit	SA	12 m ²
	toilet	4 unit	2,52 m ² / unit	SA	10 m ²
	Sub Total fitness center			SA	142 m ²
	sirkulasi			SA	28,4 m ²
	Sub Total + Sirkulasi	20%			170,4 m ²

Kolam renang	Kolam	1 unit	15 m ² x 15 m ²	SA	225 m ²
	R. bilas & ganti	8 unit	2 m ² / unit	SA	16 m ²
	toilet	6 unit	2,52 m ² / unit	SA	15,12 m ²
	Sub Total kolam renang				258,12 m ²
	sirkulasi				31,62
Sub Total + Sirkulasi 20%					309,74 m ²
musholla	Ruang sholat	80 orang	1,5 m ² /orang	SA	125 m ²
	Ruang wudhu	2 unit (wanita & pria)	2 m ² x 3 m ² / unit	SA	12 m ²
	toilet	7 unit	2,52 m ² / unit	SA	18 m ²
	Sub Total musholla				150 m ²
	sirkulasi				30 m ²
Sub Total + Sirkulasi 20%					180 m ²
ATM	Balik ATM	4 unit	2,25 m ² /unit	SA	9 m ²
	Sub Total ATM			SA	9 m ²
	sirkulasi				1,8 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				10,8 m ²
Ruang CCTV	Tempat monitoring	1 unit	3 m ² x 3 m ²	SA	9 m ²
	toilet	1 unit	2,25 m ² /unit	SA	2,25 m ²
	Sub Total Ruang CCTV			SA	11,25 m ²
	sirkulasi				2,25 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				13,5 m ²

Tabel 7. Utama ruang pengelola dan staff

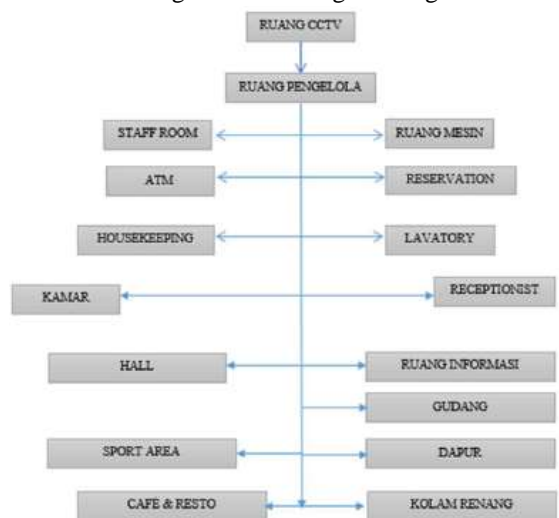
Kebutuhan ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m²)	
Unit staff pengelola	Ruang direktur	1 unit	20 m²	30 m²	
	Ruang W. Direktur	1 unit	13 m²	15 m²	
	Ruang sekretaris	1 unit	12 m²	12 m²	
	Ruang rapat	1 unit	5 m² x 6 m²	30 m²	
	Ruang tamu	1 unit	3 m² x 4 m²	12 m²	
	toilet	4 unit	2,52 m²/unit	10 m²	
	Sub Total unit staff pengelola			99 m²	
	sirkulasi			19,8 m²	
Sub Total + Sirkulasi 20%			118,8 m²		
Unit staff kantor	Ruang kerja	10 orang	4 m²/orang	40 m²	
	Dapur kecil	1 unit	3 m² x 4 m²	12 m²	
	toilet	8 unit	2,52 m²/unit	20 m²	
	Sub Total unit staff kantor			72 m²	
	sirkulasi			14,4 m²	
Sub Total + Sirkulasi 20%			86,4 m²		
Unit staff administrasi	Ruang administrasi	5 orang	4 m²/orang	20 m²	
	Ruang arsip	1 unit	1,5 m² x 2 m²	3 m²	
	Ruang tamu	1 unit	3 m² x 4 m²	12 m²	
Unit staff fasilitas hotel	Ruang manajer fasilitas penunjang	4 orang	12 m²/orang	MH	48 m²
	Ruang tamu	1 unit	3 m² x 4 m²	MH	12 m²
	toilet	1 unit	2,52 m²/unit	MH	2,52 m²
	Sub Total staff fasilitas hotel			62,25 m²	
	sirkulasi			12,45 m²	
	Sub Total + Sirkulasi 20%			74,7 m²	
Unit mekanikal elektrikal	Ruang peralatan ME	1 unit	7 m² x 8 m²	MH	56 m²
	Ruang petugas ME	3 orang	2 m² /orang	MH	6 m²
	Sub Total unit ME			62 m²	
	sirkulasi			12,4 m²	
Sub Total + Sirkulasi 20%			74,4 m²		
Unit kebersihan	Ruang kepala bagian	5 unit	12 m²/unit	MH	60 m²
	Ruang ganti & loker	30 orang	2 m² /orang	MH	60 m²
	Gudang	1 unit	3 m² x 4 m²	MH	12 m²
	toilet	10 unit	2,52 m²/unit	MH	25,2 m²

	Sub Total ruang unit kebersihan				157,2 m ²
	sirkulasi				31.44 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				188,6 m ²
Unit pemeliharaan	Gudang	1 unit	3 m ² x 4 m ²	MH	12 m ²
	Sub Total gudang				12 m ²
	sirkulasi				2.4 m ²
	Sub Total + Sirkulasi 20%				14.4 m ²
Unit laundry & dry cleansing	Ruang laundry	1 unit	5 m ² x 6 m ²	MH	30 m ²
	Ruang setrika	10 orang	0,63 m ² /orang	MH	6,3 m ²
	Ruang jemur	1 unit	5 m ² x 7 m ²	MH	35 m ²
	Ruang penyimpanan	1 unit	3 m ² x 4 m ²	MH	12 m ²
	Sub Total unit laundry & dry cleansing				83,3 m ²
	sirkulasi				16.66
	Sub Total + Sirkulasi 20%				99,9 m ²

Tabel 8. Perkiraan luas lantai fungsi bangunan

No	Zona Fungsi	Luas Area (m ²)
1	Ruang pelayanan kendaraan	2,973 m ²
2	Ruang lobby	183,24 m ²
3	Ruang kamar	3,667.2 m ²
4	Ruang penunjang	5,728.28 m ²
5	Ruang pengelola dan staff	699.2 m ²
Total Area		13,260 Sm ²

Diagram 1. Hubungan ruang

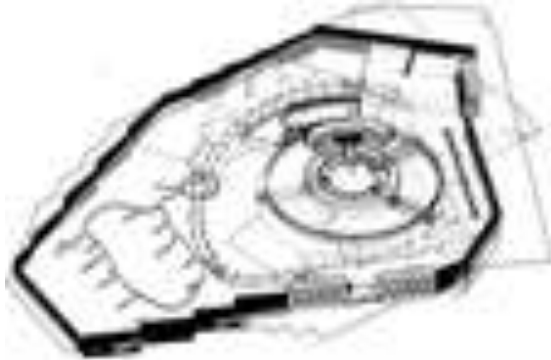


D. Program Massa Bangunan

Pemilihan program massa bangunan yang akan diterapkan diharapkan dapat memberikan1 kemudahan, efisiensi terhadap fungsi serta dapat merspon kondisi lingkungan disekitar *site*. Kemudan terdapat dasar dan kriteria yang harus dipertimbangkan :

- Kondisi tapak serta lingkungan.
- Jenis aktivitas serta sifat ruang.

- Bentuk arsitektural yang merespon terhadap kondisi lingkungan.
- Bentuk dasar massa bangunan



Gambar 2. Dasar massa bangunan

Segi empat / Bujur sangkar

- Bentuk yang netral, memiliki arah dari segala sisi, terkesan formal, solid.
- Memungkinkan efisien dalam pemakaian ruang.
- Memungkinkan luas dalam bergerak.
- Terkesan kaku dan monoton.

Lingkaran

- Mempunyai bentuk yang dinamis.
- Mempunyai pandangan ke segala arah.
- Keluasan bergerak.
- Efisien ruang tidak cukup baik.

Kombinasi

Penggabungan dari beberapa bentuk/dasar segi empat yang presisi sehingga menjadikan bentuk baru untuk massa bangunan.

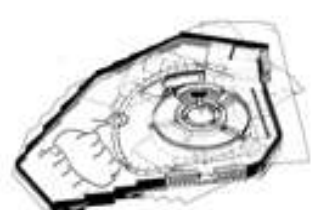
Penentuan bentuk massa bangunan pegunungan *resort* ini adalah bermassa banyak. Muncul dari beberapa bentuk dasar dan beberapa kombinasi yang dimainkan. Selain itu memberikan penghuninya agar dapat lebih leluasa dalam mengekspose ruang, kemudian juga melihat dari bentuk *site* agar saling sinkron antara massa bangunan dengan bentuk *site*.

Pendekatan aspek arsitektur

Konsep perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular pada setiap desain bangunannya. Bentuk fasad yang terdapat banyak ornamen dan penggunaan kolom-kolom besar sebagai tiang utama. Pendekatan aspek ini dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu massa bangunan, ketinggian bangunan, dan bentuk bangunan.

Terdapat poin penting yang menjadi tolok ukur terbentuknya aspek arsitektural :

- Pengolahan bentuk bangunan untuk memperkuat konsep
- Potensi lokasi terpilih dimaksimalkan dengan penataan bangunan yang baik
- Ruang luar dan ruang dalam tertata dengan baik sehingga ada sinergi antar ruangan
- Fungsi bangunan dan konteks lingkungan merupakan dasar dari penerapan tema bangunan
- Detail bangunan diperhatikan sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung.



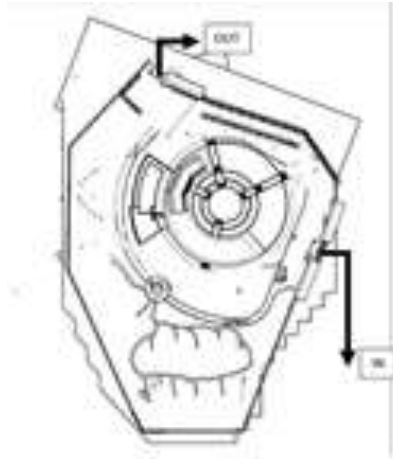
Gambar 3. Gubahan massa dan contoh fasad

4. PEMBAHASAN

A. Konsep Tapak

1. Konsep Tata Letak

Perencanaan tapak dibuat untuk menanggapi analisa tapak pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan analisa maka tata letak bangunan akan berada dibagian tengah tapak sampai menjorok ke belakang.



Gambar 4. Konsep tata letak

Dasar pertimbangan :

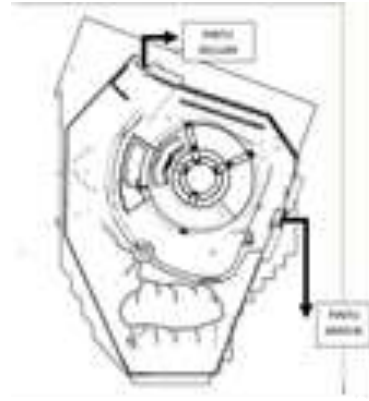
- Kesesuaian dengan karakter kegiatan yang majemuk dan heterogen.
- Kemudahan membedakan tiap kelompok aktivitas (tingkat kekomplekan kegiatan)
- Kemudahan dalam pengontrolan dan pengelolaan operasional kegiatan.
- Kemudahan pelaksanaan aktivitas pertunjukan.

2. Perencanaan tapak dibuat untuk menanggapi analisa tapak yang sudah ada. Berdasarkan Analisa maka letak massa bangunan akan menjadi beberapa bangunan sesuai dengan kondisi fungsi dan tapak.

Konsep Pencapaian

- Akses masuk dan akses keluar berada pada sisi timur site atau berada pada. Namun dipisahkan sehingga tidak terjadi *cross* antara pengunjung masuk dan pengunjung keluar.
- Memaksimalkan sirkulasi jalan raya untuk menghindari *cross* antara pengunjung yang masuk dan keluar dari *site* penerapan konsep pencapaian terhadap zona

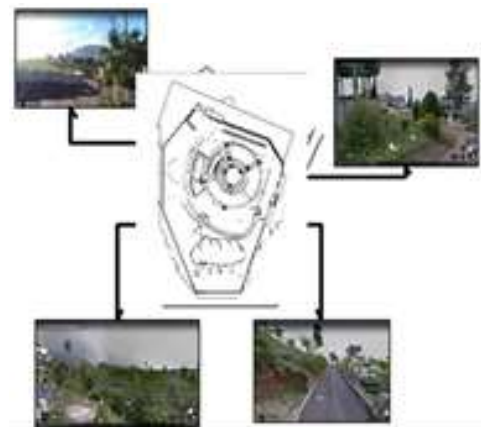
Penerapan konsep pencapaian terhadap *site*:



Gambar 5. Konsep pencapaian

3. Konsep View

- View dari luar di konsep untuk menghadap ke utama sehingga dapat mengekspos bangunan lebih menarik perhatian pengunjung.
- Sekeliling *site* diberi pagar pembatas yang aman tetapi tidak mengganggu pemandangan dari luar sehingga desain untuk pagar tidak terlalu tinggi.

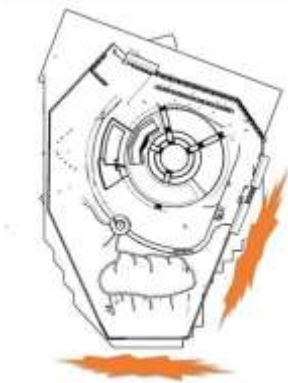


Gambar 6. Konsep view

4. Konsep Kebisingan

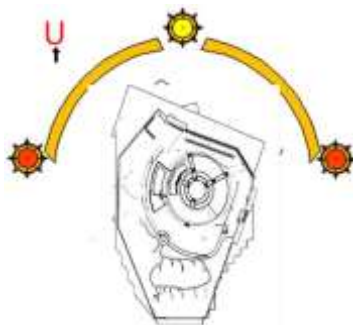
- Penempatan bangunan diposisikan lebih kedalam atau jauh dari jalan raya.
- Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat, berfungsi mereduksi bangunan dari kebisingan di sekitar terutama dari jalan raya, tanaman yang digunakan untuk pereduksi bunyi cirinya pohon yang lebat dan berdaun lebar

- Masalah kebisingan juga dapat diatasi dengan sistem *zoning*, fasilitas yang tidak membutuhkan ketenangan, serta fasilitas penunjang diletakkan dekat dengan zona bising sehingga/dapat berfungsi sebagai barier terhadap fasilitas yang membutuhkan ketenangan dan privasi tinggi.
- Ruang yang memerlukan ketenangan diletakkan menjauh dari sumber kebisingan.



Gambar 7. Konsep kebisingan

5. Konsep analisa matahari



Gambar 8. Konsep analisa matahari

- Penggunaan sun shading sebagai pereduksi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.
- Selain sun shading juga menggunakan pepohonan untuk mereduksi sinar matahari serta penyaring polusi dari jalan raya.

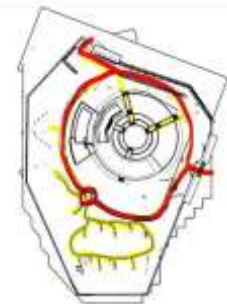


Gambar 9. Konsep analisa matahari

6. Konsep analisa angin

- Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan dan juga sebagai upaya memberikan kenyamanan.
- Menggunakan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih ke dalam ruangan.

7. Konsep sirkulasi



Gambar 10. Konsep sirkulasi

Dasar Pertimbangan :

- Kemudahan dalam pola hubungan pelayanan. Menghindari pola persilangan antara pengunjung dan pengelola pada bagian massa yang utama.
- Mencegah timbulnya kebisingan dan polusi udara yang diakibatkan oleh sirkulasi.

B. Konsep Gubahan Massa

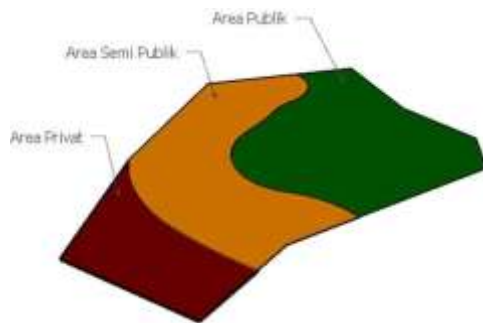
1. Bentuk Dasar

Bentuk *site* ini seperti persegi panjang namun tidak sempurna dimana didalamnya terdapat 5 zona ruang yang muncul dari aktivitas yang diwadahi. Bentuk dari massa bangunan tersebut menyesuaikan dan dapat dikembangkan lagi berdasarkan

faktor-faktor yang mempengaruhi massa bangunan.

2. Zoning

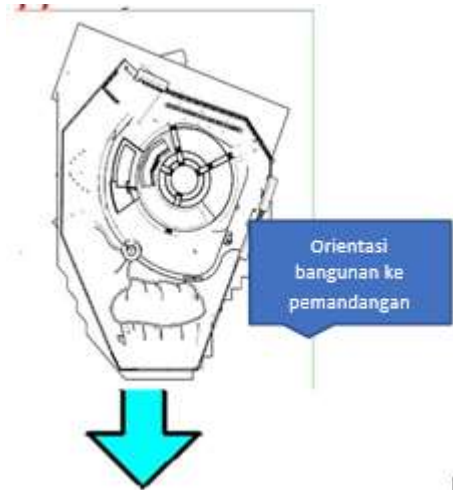
- Pemisah antara zona publik, semi publik, dan privat/kedalam bentuk berzoningan ruang dan bangunan.
- Zona publik diletakkan dibagian paling timur dekat dengan area jalur pintu masuk dan pintu keluar.
- Zona semi publik diletakkan dibagian utara dan selatan *site*.
- Zona privat diletakkan dibagian barat tapak.



Gambar 11. Konsep zoning

3. Konsep Orientasi Bangunan

Berdasarkan analisa yang sudah ada maka view bangunan menghadap ke Selatan mengarah ke jalan utama. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari yaitu dengan menghadapkan bangunan ke arah utara dan selatan untuk menghindari intensitas sinar matahari yang berlebihan dari arah barat dan timur.



Gambar 12. Konsep orientasi bangunan

4. Konsep Gubahan Massa

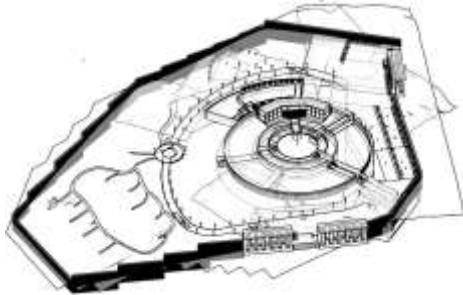
Gubahan massa bangunan yang dipilih adalah massa variasi terdiri dari beberapa bentuk sehingga bangunan tidak terlihat monoton ataupun membosankan. Pencahayaan alami dimanfaatkan dengan baik untuk penghematan sumber daya. Material kaca digunakan pada beberapa sisi luar bangunan sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan dan ditambah dengan adanya secondary skin.



Gambar 13. Konsep gubahan massa

Candi Gedong Songo merupakan candi peninggalan sejarah hindu yang terletak di Gunung Ungaran, nama Gedong Songo itu sendiri diambil dari bahasa jawa yaitu gedong dan songo, gedong berarti bangunan maupun rumah dan songo adalah jumlah sembilan, jadi candi ini memiliki arti candi yang memiliki jumlah sembilan. Maka dari itu pengambilan konsep gubahan massa diambil dari konsep Candi Gedong Songo. Selain keindahan gedong songo itu sendiri, candi ini juga tidak lepas dari sisi mistis nya yang masi dipercaya masyarakat setempat, dimana jumlah candi ini bukan lah

sembilan tetapi sepuluh menurut pengakuan warga candi kesepuluh ini hanya bisa dilihat oleh orang tertentu, maka konsep ini akan dimasukkan kedalam desain *resort* nantinya.



Gambar 14. Konsep gubahan massa

5. Konsep Penghijauan

- Lahan

Penghijauan pada lahan untuk menciptakan iklim mikro disekitar massa bangunan, dimana pada lingkungan sekitar massa bangunan diusahakan tercipta udara segar yang dihasilkan oleh pepohonan dan juga membantu dalam pencapaian sirkulasi diluar bangunan. Menjadi filter dari kebisingan dan polusi udara dari jalan sekitar tapak. Lalu dibantu dengan tapak yang berada di pegunungan yang memiliki udara sejuk, hanya perlu untuk memaksimalkan vegetasi di dalam tapak tersebut.

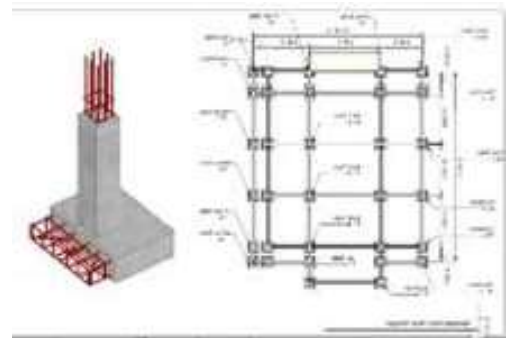
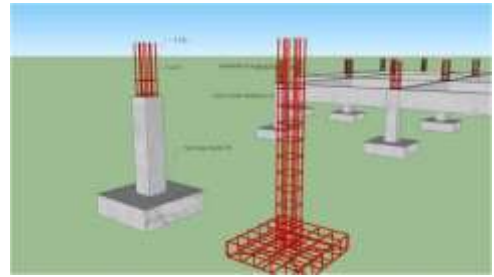


Gambar 15. Konsep penghijauan

6. Konsep struktur dan konstruksi

- Sub Struktur

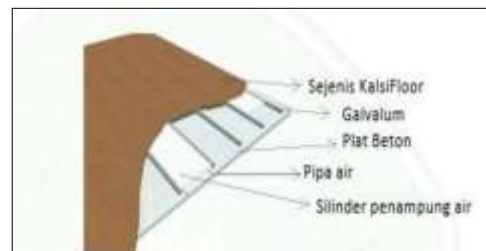
Berupa pondasi yang berada pada bagian bawah pondasi atau di dalam tanah. Terdapat dua jenis pondasi yang digunakan dalam perencanaan yaitu pondasi foor plat dan pondasi batu belah.



Gambar 16. Konsep struktur dan konstruksi

- Super Struktur

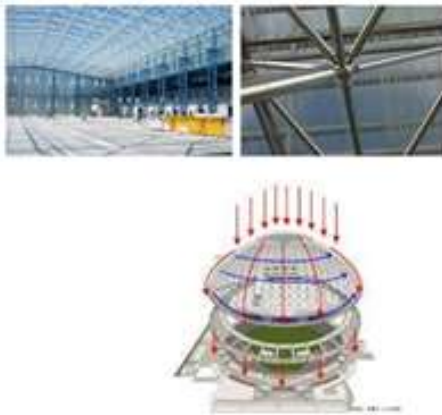
Berupa kolom, dinding, plafond guna untuk menyalurkan gaya-gaya ke sistem struktur bangunan.



Gambar 17. Konsep struktur dan konstruksi

- Upper Struktur

Berupa struktur bangunan yang berada di atas kolom, dinding dan balok. Menggunakan rangka space frame. Dimana dalam gedung pertunjukan dibutuhkan bentangan yang sangat lebar.



Gambar 18. Konsep struktur dan konstruksi

• Konstruksi dan Bahan Bangunan

Untuk menciptakan suasana klasik, maka menggunakan material beton, kaca, kayu, dan batu, serta terdapat ornamen-ornamen yang selaras dan senada, agar konsep klasik dapat tertanam dengan kental. Maka dari itu sangat di perlukan untuk fasad bangunan.



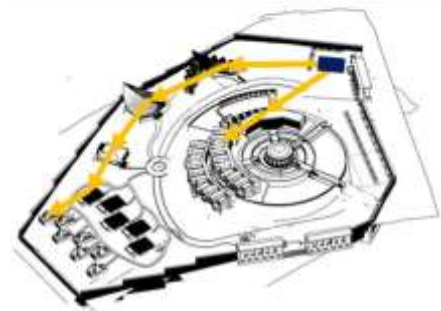
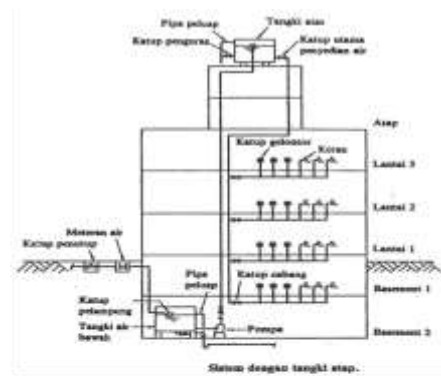
Gambar 19. Konsep struktur dan konstruksi

7. Konsep Utilitas

• Jaringan Air Bersih

Air bersih untuk *resort* menggunakan sitem tangki tekan. Prinsip sistem tangki tekan adalah denga cara air yang telah/ditampung dalam tangka/bawah, dipompakan/ke dalam suatu bejana (tangki) tertutup sehingga udara di dalamnya terkompresi. Air dari tangki tersebut dialirkan ke dalam sistem

distribusi bangunan. Pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu dtektor tekanan, yang menutup membuka saklar motor listrik penggerak pompa pompa berhenti bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum tekanan yang ditetapkan.

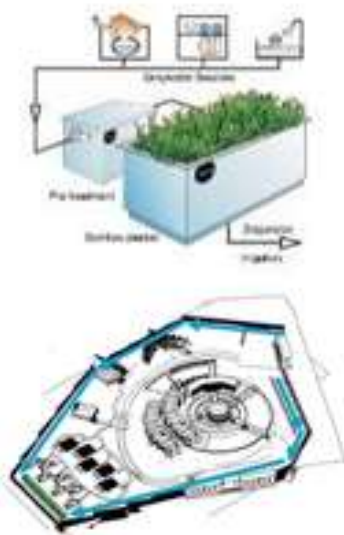


Gambar 20. Jaringan air bersih

• Jaringan Air Kotor

Grey water

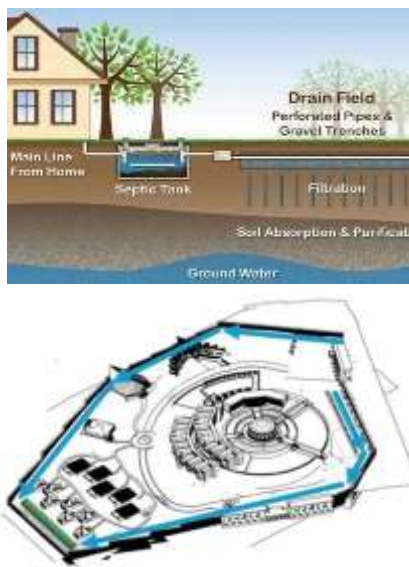
Air kotor ini berasal dari limbah cucian, kamar mandi, dan wastafel di tampung ke lbak penampung kemudian di filter. Hasil dilteran ini diharapkan dapat kembali untuk kebutuhan air di bangunan.



Gambar 21. Grey water

Black water

Air limbah berasal dari kotoran manusia yang kemudian akan difilter dan dibuang di sumur resapan.

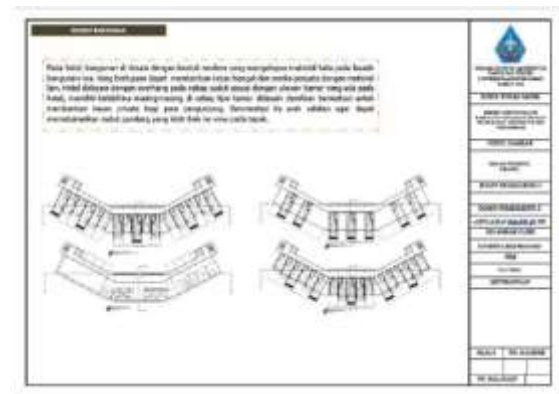


Gambar 22. Black water

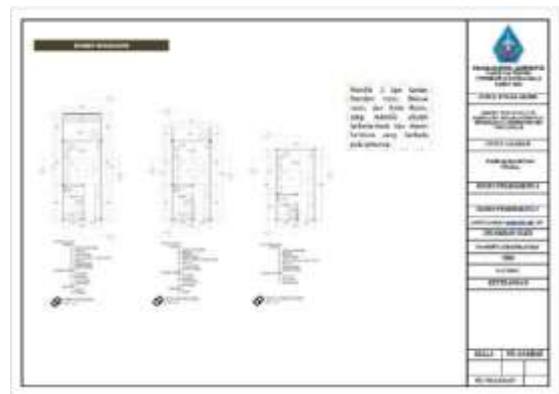
disegala bidang *resort* berupa massa banyak yang mengambil konsep dari candi gedong songo, untuk menambah kesan neo vernakularnya menggunakan material kayu, batu, dll.

Menerapkan konsep Neo Vernakular, warga *resort* dapat menikmati bangunan bergaya campuran antara gaya tradisional dan modern, yang mana fasadnya memiliki detail ornamen-ornamen serta interior yang terlihat megah.

Berikut merupakan hasil desain *resort* pegunungan di kabupaten semarang dengan pendekatan arsitektur neo vernakular:



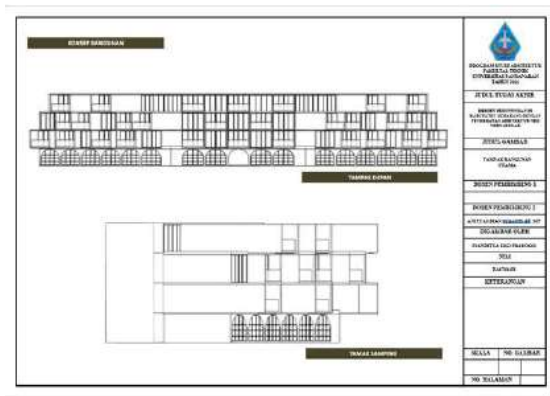
Gambar 23. Blockplan denah hotel



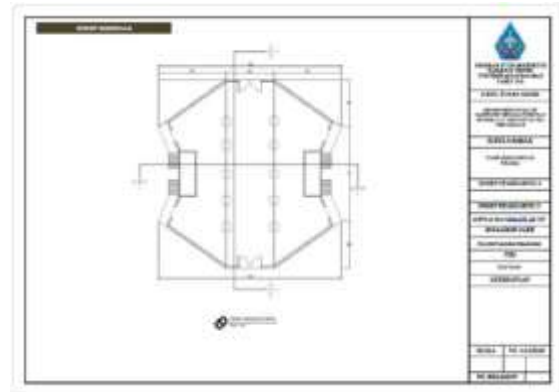
Gambar 24. Denah tipe kamar hotel

5. KESIMPULAN

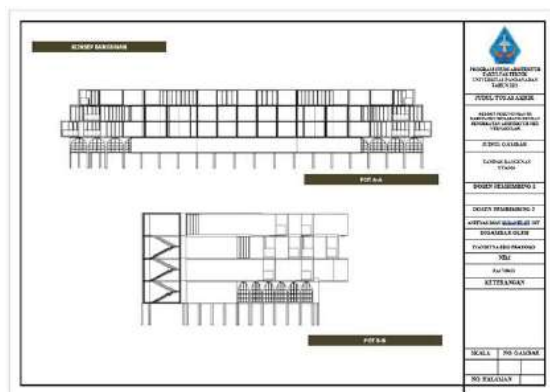
Perancangan yang akan di buat pada Perancangan Pegunungan Resort di Kabupaten Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Resort ini berlokasi di Kabupaten Semarang bertujuan untuk memfasilitasi bangunan pemerintah dalam bidang pariwisata dan infrastruktur serta sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat



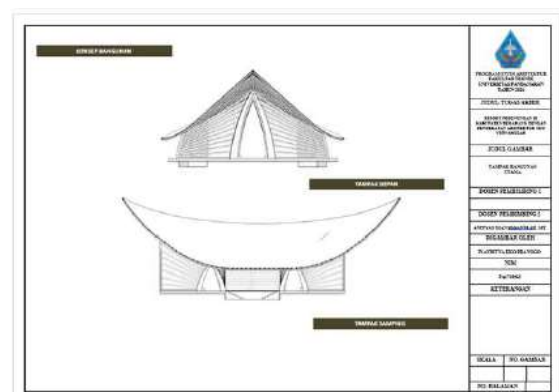
Gambar 25. Tampak depan dan Tampak samping hotel



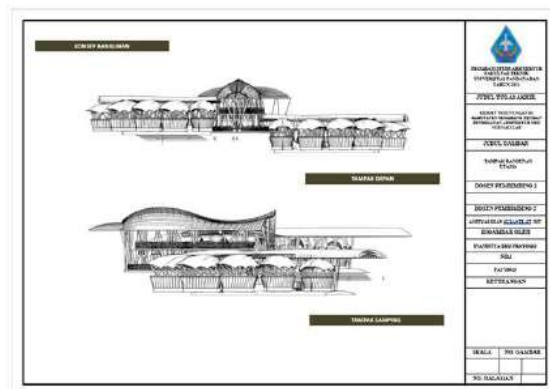
Gambar 29. Denah wedding chapel



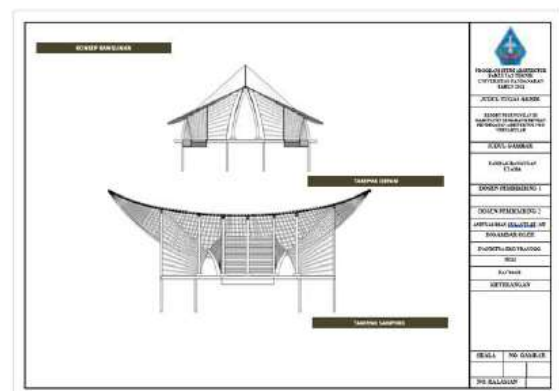
Gambar 26. Potongan hotel



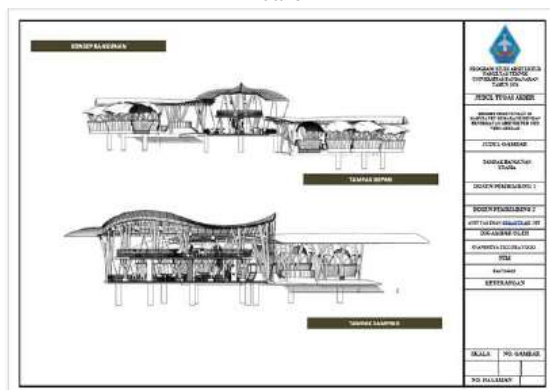
Gambar 31. Tampak depan dan tampak samping wedding chapel



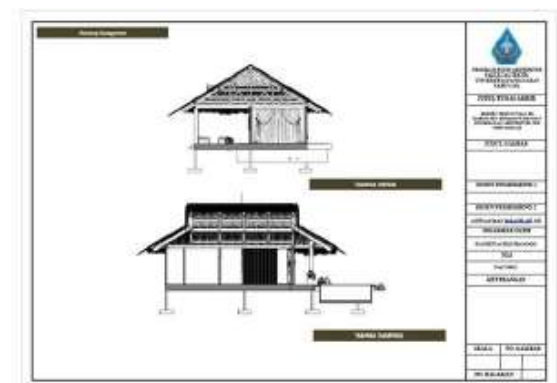
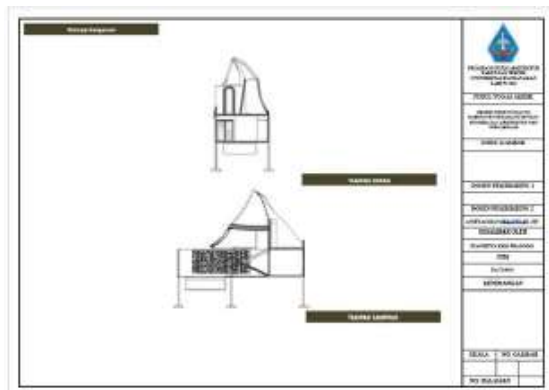
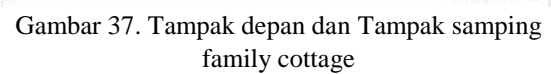
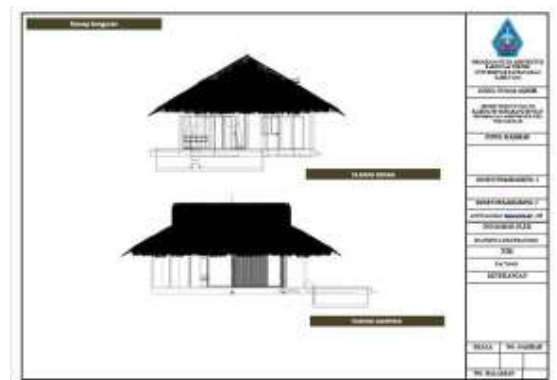
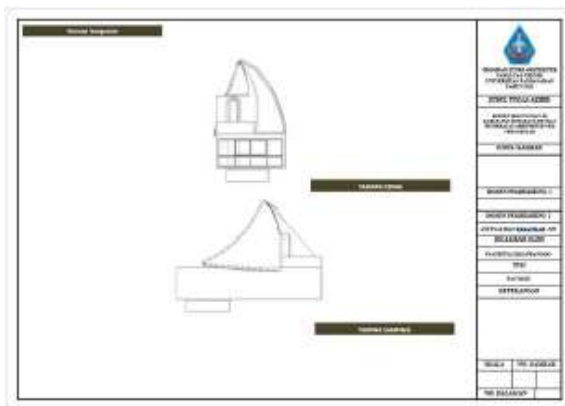
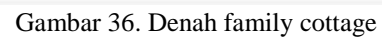
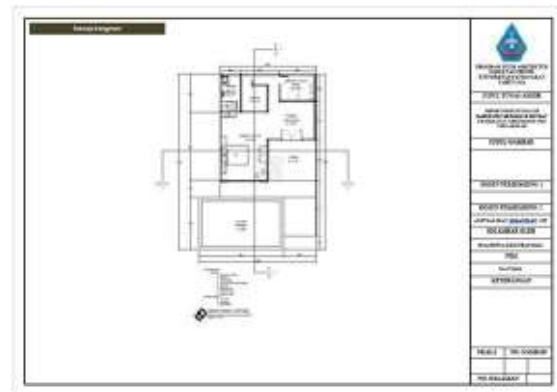
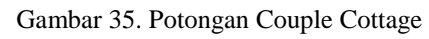
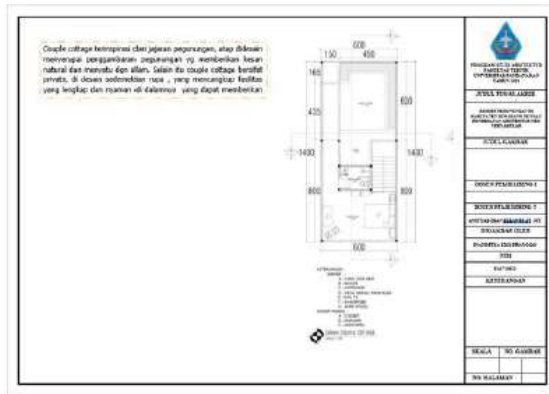
Gambar 27. Tampak depan dan tampak samping cafe

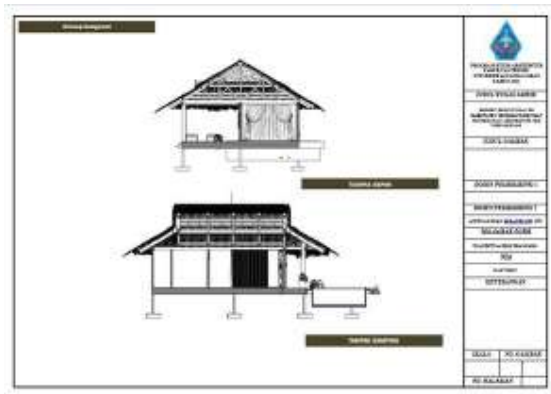


Gambar 32. Potongan wedding chapel

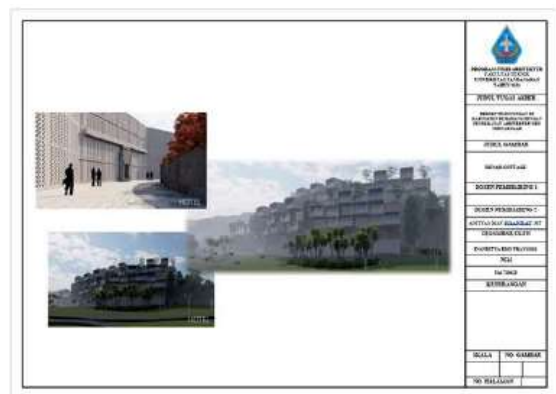


Gambar 28. Potongan cafe





Gambar 37. Potongan family cottage



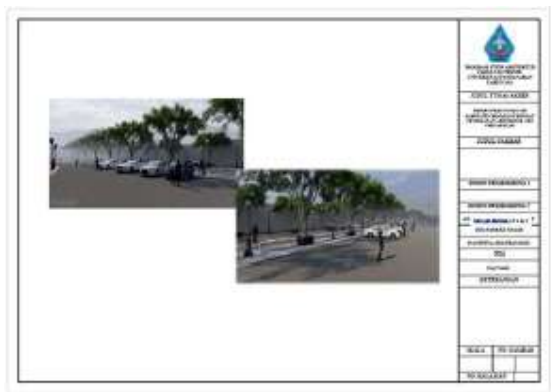
Gambar 41. Eksterior



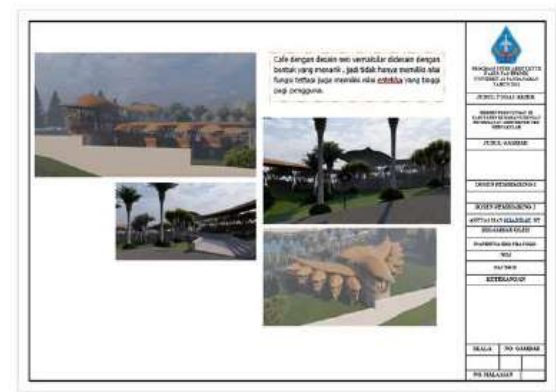
Gambar 38. Eksterior



Gambar 42. Eksterior



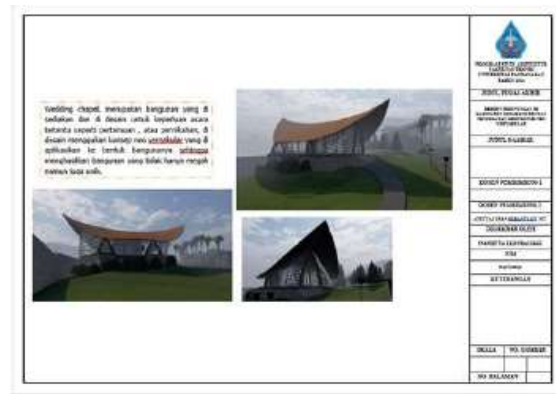
Gambar 39. Eksterior



Gambar 43. Eksterior



Gambar 40. Eksterior



Gambar 44. Eksterior



Gambar 45. Eksterior



Gambar 49. Interior



Gambar 46. Interior



Gambar 47. Interior



Gambar 48. Interior

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, H. (2016). *Resort di Kawasan Hutan Mangrove Rembang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Makarau, V., Gosal, P. H., & Tungka, A. (2016). Re-Design Taman Budaya Di Manado Kompleksitas Geometri. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 215–224.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*, Jakarta, Erlangga
- Nopi Prihardi, *Penataan Kawasan Wisata*, 2010, Semarang
- Ramadhan, A. (2013). Kawasan Hotel Resort dan Homestay di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur "Langkau Betang,"* 1(1), 13–30.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang, BAPPEDA Kabupaten Semarang.
- Statistik Pariwisata Kabupaten Semarang 2011, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.